



BUKA RUANG BAGI KELOMPOK RENTAN

Hasto Siap Wujudkan Yogya Kota Inklusif

YOGYA (KR) - walikota Yogya Hasto Wardoyo mengaku siap untuk mewujudkan Yogya sebagai kota inklusif. Predikat yang selama ini disandang oleh Kota Yogya tersebut harus mampu benar-benar dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Terutama bagi kelompok rentan yang membutuhkan ruang secara adil dan berkelanjutan.

Menurut Hasto, dirinya bersama Wakil walikota Yogya Wawan Harmawan sepakat bahwa inklusivitas merupakan nilai utama dalam pemerintahannya. "Saya ingin memastikan tidak ada lagi intimidasi terhadap kegiatan keagamaan dan seluruh warga. Termasuk penghayat kepercayaan dan penyandang disabilitas punya ruang yang sama dalam pengambilan keputusan dan kehidupan kota," tegasnya, Rabu (14/5).

Kelompok rentan di Kota Yogya selama ini sudah diwadahi berupa forum maupun komite guna memudahkan akses aspirasi. Terutama dalam nasyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dari tingkat

wilayah hingga kota. Melalui musrenbang itu pula berbagai usulan kegiatan akan diakomodir oleh pemerintah berdasarkan skala prioritas.

Ia juga menyampaikan bahwa seluruh peserta didik penyandang disabilitas di Kota Yogya wajib dibebaskan dari segala biaya pendidikan. Bahkan ada layanan khusus di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) yang mengurus hal tersebut. "Saya sudah meminta Disdikpora untuk melakukan survei dan memastikan seluruh anak penyandang disabilitas mendapatkan akses pendidikan secara gratis," imbuhnya.

Hasto memaparkan, kompleksitas Kota Yogya justru menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan kebahagiaan warganya. Hal tersebut ia paparkan dalam forum diskusi yang melibatkan perwakilan masyarakat dari berbagai latar belakang seperti penyandang disabilitas, buruh informal, penggiat pendidikan, aktivis lingkungan hingga akademisi. Hal itu sebagai bentuk praktik demokrasi partisipatif dan keterbukaan Pemerintah

Kota (Pemkot) Yogya dalam menerima masukan publik. Menurutnya, dialog terbuka dengan warga adalah fondasi penting bagi demokrasi lokal dan tata kelola kota yang responsif. "Yang menggerakkan kota adalah kompleksitasnya, yang penting service excellence tetap berjalan dengan baik. Kompleksitas bertambah maka ekonomi akan bertumbuh. Tidak hanya welfare tapi sudah mencapai tahap happiness," paparnya.

Tidak hanya penyandang disabilitas, kaum warga lanjut usia (lansia), anak dan perempuan saja yang harus dijamin hak-haknya dalam pembangunan. Kelompok rentan lain seperti pekerja informal pun tak luput dari perhatiannya. Khususnya pentingnya perlindungan guna meningkatkan keterampilan pekerja di Kota Yogya. "Kita masih didominasi oleh tenaga kerja dengan low dan medium skill. Maka program pelatihan peningkatan kapasitas terus digencarkan agar Kota Yogya menjadi center of reference di bidang ketenagakerjaan," tandasnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005